



Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

RENCANA STRATEGIS 2020--2024

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR



Kata Pengantar

Rencana strategis (renstra) Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2020—2024 disusun guna menetapkan dan merencanakan program kerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2024. Program kerja yang disusun mengacu pada visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diturunkan dari visi Presiden, yakni “terwujudnya ekosistem pengembangan dan pembinaan bahasa yang mendukung budaya riset dan inovasi kebahasaan yang kreatif, budaya literasi masyarakat yang tinggi, penguatan praktik diplomasi kebahasaan yang maju dan perlindungan bahasa dan sastra yang dinamis berdasarkan politik dan perencanaan bahasa baru”.

Renstra ini terdiri atas lima bab. *Bab pertama* merupakan endahuluan yang berisikan (1) kondisi umum dan (2) permasalahan dan potensi. *Bab kedua* memaparkan (1) visi, (2) misi, (3) tujuan dan indikator kinerja tujuan, (4) sasaran dan indikator kinerja sasaran, dan (5) tata nilai baik Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. *Bab ketiga* mengulas (1) arah kebijakan dan strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2) arah kebijakan dan strategi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, (3) kerangka regulasi, dan (4) kerangka kelembagaan. *Bab keempat* menyajikan (1) target kinerja dan (2) kerangka pendanaan. *Bab kelima* merupakan bab penutup.

Semua pelaksanaan program kerja pada masa tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2024 bersandarkan pada renstra ini. Indikator, standar, dan target kinerja organisasi telah dirumuskan dengan baik dan cermat dalam renstra.

Dengan terbitnya renstra revisi ini, saya mengucapkan terima kasih ke semua pihak yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh dalam menyusun, mencermati, merevisi, dan menetapkan renstra hingga proses revisi (perbaikan) ini dapat berjalan dengan baik. Semoga renstra ini mampu meningkatkan kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

Sidoarjo, Juni 2021
Kepala Balai Bahasa
Provinsi Jawa Timur


Dr. Asri M. Hum.
NIP 197709022006041001

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	2
1.2 Permasalahan dan Potensi	4
A. Permasalahan dan Analisis.....	4
1.3 Potensi	5
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR	7
2.1 Visi.....	7
2.3 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan	7
2.1 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran.....	8
2.5 Tata Nilai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.....	9
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	12
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.....	12
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	13
3.3 Kerangka Regulasi.....	13
3.4 Kerangka Kelembagaan.....	14
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	16
4.1 Target Kinerja.....	16
4.2. Kerangka Pendanaan	17
BAB V PENUTUP	18

BAB I PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk jati diri keindonesiaan bangsa. Melalui bahasa Indonesia, ribuan suku yang tersebar diseluruh Indonesia dengan bahasa daerah masing-masing dipersatukan. Posisi bahasa Indonesia juga diperkukuh dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yakni bahasa diposisikan sejajar dengan simbol kenegaraan yang lain, seperti bendera, lambang negara, serta lagu kebangsaan.


Bangsa Indonesia yang multikultural membuat warganya memiliki kemampuan berbahasa yang bilingual bahkan multilingual. Warga negara Indonesia minimal menguasai dua bahasa sekaligus sepanjang hidupnya, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa ibunya dan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam situasi formal. Selain itu, warga negara Indonesia yang mengenyam pendidikan menengah hingga tinggi juga menguasai bahasa asing.

Kemampuan berbahasa Indonesia, berbahasa daerah, dan berbahasa asing merupakan kemampuan ideal manusia Indonesia untuk dapat berkompetisi secara global dengan mengikuti perkembangan kemutakhiran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Salah satu pembentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul adalah peningkatan kompetensi berbahasa penuturnya, baik secara lisan, tulis, maupun isyarat. Oleh sebab itu, pembangunan manusia Indonesia harus dilaksanakan dengan melibatkan aspek kebahasaan. Pembangunan bidang kebahasaan yang tepat sasaran akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia.

Pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan akan berdampak pada kemampuan literasi seseorang. Kemampuan literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, saat ini istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai

Renstra Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2020 – 2024



literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkaskan dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Sehubungan dengan itu, peningkatan kemampuan berliterasi yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul memerlukan perencanaan strategis dan terstruktur. Balai Bahasa Jawa Timur sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki kewenangan dalam bidang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta sebagai lembaga strategis dalam pembentukan SDM di wilayah Provinsi Jawa Timur. Berikut ini kondisi umum, potensi dan permasalahan, serta tantangan yang ada dalam perencanaan strategis pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

1.1 Kondisi Umum

Kondisi umum menggambarkan mengenai pencapaian yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya serta aspirasi masyarakat terkait layanan publik dan regulasi dalam lingkup kewenangan Kementerian/Lembaga.

Berdasarkan laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2020, pada periode 2015—2019, terdapat delapan *output* prioritas nasional yang dilaksanakan pada periode 2015—2019, yaitu:

1. Pengayaan Kosakata Bahasa Daerah;
2. Tempat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (TUKBI);
3. Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia;
4. Gerakan Literasi Nasional (GLN);
5. Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik;
6. Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra;
7. Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional;
8. Pengkajian dan Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan;

Dalam hal *Pengayaan Kosakata Bahasa Daerah*, dilakukan inventarisasi kosakata bahasa Jawa dan bahasa Madura yang digunakan untuk memperkaya jumlah lema dalam KBBI. Target inventarisasi yang tertuang dalam Renstra 2015—2019 sebanyak 1359 kosakata dari Provinsi Jawa Timur. Dari jumlah

tersebut, sampai akhir 2019 sebanyak 156 kosakata telah berhasil dimuat ke dalam KBBI untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga telah berhasil menyusun sebuah kamus, yaitu Kamus Bahasa Madura.

Dalam hal *Tempat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (TUKBI)*, sejak tahun 2015, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melakukan uji kemahiran berbahasa Indonesia berbasis kertas dan luring (berbasis internet). Tahun 2015—2019 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil menguji 6.824 orang yang terdiri dari warga negara asing (WNA), pelajar/mahasiswa, guru/dosen/umum, dan duta bahasa.

Dalam hal *Instrumen UKBI*, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 telah berhasil menyusun sebuah naskah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. Instrumen tersebut telah disetorkan kepada Pusat Pengembangan dan Pelindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta untuk dimuat dalam soal UKBI.

Dalam hal *Gerakan Literasi Nasional (GLN)*, telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Tenaga Literasi, Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra (buku terbitan), dan Pembinaan Komunitas Baca (yang pesertanya adalah anak-anak, komunitas pemulung, dan komunitas literasi lainnya yang ada di Jawa Timur).

Dalam hal Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik, jumlah badan publik dan swasta yang terkendali penggunaan bahasanya sebanyak 40 lembaga. Sementara itu, jika ditilik dari peta keterkendalian penggunaan bahasa, sampai akhir 2019 terdapat 2 kabupaten/kota di Jawa Timur yang telah terkendali. Rincian keterkendalian dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Terkendali A (0 kabupaten/kota)
2. Terkendali B (2 kabupaten/kota, yaitu Surabaya dan Malang)
3. Terkendali C (0 kabupaten/kota)
4. Terkendali D (0 kabupaten/kota)
5. Belum Terkendali (0 kabupaten/kota)
6. Tidak Teridentifikasi (0 kabupaten/kota)

Jumlah tersebut masih jauh dari jumlah kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur (29 Kabupaten, 9 Kota). Oleh sebab itu, prioritas pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik pada Renstra periode 2021—2024 diarahkan pada penyelesaian pemetaan penggunaan bahasa di ruang publik.

Dalam hal *Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, kurun waktu 2015—2019 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sudah menghasilkan 3 bahan. Bahan dan modul pembelajaran bahasa dan sastra berupa penyusunan Materi Bahan Bacaan Pengayaan Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat awal/dini 1 judul, tingkat dasar, dan tingkat menengah yang terdiri 1 judul buku; penyediaan

bahan bacaan jenjang membaca dini, pramembaca, awal, lancar, lanjut, dan mahir telah menghasilkan 1 judul buku bacaan.

Dalam hal *Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional*, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik, baik bahasa maupun nonbahasa dan staf lembaga pemerintah/swasta dengan memberi penyuluhan kebahasaan dan kesastraan. Selama periode 2015—2019, sebanyak 6.824 orang telah mendapatkan peningkatan mutu kebahasaan dan kesastraan dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

Dalam hal *Pengkajian dan Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan*, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah menghasilkan 68 penelitian kebahasaan dan kesastraan. Hasil penelitian tersebut akan dijadikan bahan rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan oleh pemangku kepentingan. Hasil kajian dan penelitian kebahasaan dan kesastraan dapat dimanfaatkan masyarakat terutama masyarakat Jawa Timur.

1.2 Permasalahan dan Potensi

Permasalahan dan potensi bidang kebahasaan dan kesastraan dijabarkan dalam analisis lingkungan strategis dan potensi serta tantangan sebagai berikut.

A. Permasalahan dan Analisis

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program pada periode 2015—2019, dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan, untuk periode 2020—2024 sebagai berikut.

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat Jawa Timur terhadap pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia.
2. Rendahnya minat baca warga negara Indonesia (berdasarkan Indeks Alibaca 2018).
3. Masih kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap pembinaan, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra daerah.
4. Masih kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap pembinaan komunitas baca dan literasi yang ada di Provinsi Jawa Timur.
5. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.
6. Terbatasnya keterlibatan publik dalam penanganan kebahasaan dan kesastraan
7. Belum memadainya sarana dan prasarana layanan kebahasaan.
8. Masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki wawasan kebahasaan dan kesastraan.

Permasalahan di atas merupakan tantangan yang harus diatasi. Beberapa langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Peningkatan Budaya Literasi

Literasi berkembang lebih dari sekadar kemampuan baca tulis. Peningkatan budaya literasi ditujukan pada peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan kemahiran berbahasa masyarakat. Untuk mewujudkan hal itu, perlu ditempuh beberapa upaya berikut ini.

1. Meningkatkan kompetensi dan kemahiran berbahasa warga negara Indonesia, termasuk guru dan siswa.
2. Menciptakan ekosistem yang mendukung budaya literasi, baik di sekolah keluarga, maupun masyarakat.
3. Mengoptimalkan produk dan layanan kebahasaan untuk mendukung budaya literasi.
4. Menyediakan buku bermutu, murah, dan merata.
5. Membudayakan berpikir kritis.

b. Pengutamaan Bahasa Negara

Pengutamaan bahasa negara wajib dilaksanakan oleh segenap warga negara Indonesia. Upaya yang perlu ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Melibatkan publik (termasuk swasta) dalam perumusan kebijakan pengutamaan bahasa negara.
2. Mendorong pemerintah daerah dan legislatif agar mengeluarkan regulasi pemakaian bahasa di ruang publik dan nota dinas di Provinsi Jawa Timur.

c. Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah

Beberapa upaya yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut.

1. Pendampingan terhadap pemda tentang model pelindungan bahasa dan sastra daerah.
2. Penerbitan regulasi berupa peraturan daerah terkait dengan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra daerah.

1.3 Potensi

Agar pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan berdampak luas bagi masyarakat, perlu dioptimalkan potensi-potensi berikut ini.

1. Potensi Penutur Bahasa Indonesia di Jawa Timur

Sebagian besar penduduk Provinsi Jawa Timur adalah bilingual, yaitu sebagai penutur jati bahasa Jawa atau bahasa Madura sekaligus sebagai penutur aktif bahasa Indonesia. Artinya, potensi penutur bahasa Indonesia di Provinsi Jawa Timur mencapai jutaan jiwa. Bagi sebagian penduduk, terutama penutur muda, bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama. Sebagian lain menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal itu menjadi potensi bagi dilakukannya

penelitian penggunaan bahasa Indonesia di daerah.

2. Potensi Bahasa Daerah di Jawa Timur

Terdapat dua bahasa daerah di Jawa Timur, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Selain itu, terdapat juga dialek Using yang merupakan variasi bahasa yang dituturkan oleh suku Using di Banyuwangi. Ketiganya menyimpan banyak konsep kata yang belum ada dalam kata bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi potensi bagi Jawa Timur untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

3. Potensi Tradisi Lisan di Jawa Timur

Tradisi lisan merupakan tuturan yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat, seperti lisan, dongeng, rapalan, pantun, dan cerita rakyat. Provinsi Jawa Timur terdiri atas 38 kabupaten/kota. Dengan wilayah yang luas, Provinsi Jawa Timur memiliki keragaman etnis, bahasa, dan budaya, termasuk tradisi lisannya. Kelompok etnis yang cukup besar adalah Jawa, Madura, Using, dan Tengger. Etnis Oleh karena itu, tiap etnis pada tiap daerah memiliki mitos, legenda, kebiasaan/tradisi, dan ritual masing-masing. Hal itu menjadi sebuah potensi besar bagi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur untuk menghidupkan kembali, mentransformasi, dan mengenalkannya pada para generasi muda, baik sebagai kebudayaan yang bernilai luhur ataupun sebagai sumber ekonomi baru (ekonomi kreatif).

4. Potensi Pegiat Literasi

Pertumbuhan komunitas literasi di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Komunitas tersebut tersebar di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Melihat jumlah komunitas literasi yang cukup banyak, sangat dimungkinkan pegiat literasi di seluruh Jawa Timur juga banyak. Melihat potensi besar ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur perlu melakukan upaya fasilitasi terhadap komunitas literasi serta pegiat literasi agar literasi masyarakat Jawa Timur dapat meningkat.

5. Potensi UKBI

UKBI adalah instrumen tes utama kemahiran berbahasa Indonesia di dalam negeri dan luar negeri. UKBI telah dikembangkan seturut ilmu, pengetahuan, dan teknologi, baik dalam desain, materi, proses, maupun teknologi layanan pengujiannya. Teknologi layanan yang mutakhir adalah UKBI *multistage adaptive testing*. Jawa Timur memiliki 23 PTN dan lebih dari 100 PTS yang tersebar diseluruh kabupaten/kota. Menurut data BPS 2020, terdapat 22.26.000 tenaga kerja di seluruh Provinsi Jawa Timur per Agustus 2020. BPP Bahasa baru melaksanakan 45,05% dari total tenaga profesional dan non tenaga profesional yang mengikuti tes UKBI. Dengan begitu, Jawa Timur memiliki potensi besar untuk ikut meningkatkan jumlah peserta uji tes UKBI.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

2.1 Visi

Visi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2020—2024 mengacu pada visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diturunkan dari visi Presiden, yaitu

Terwujudnya ekosistem pengembangan dan pembinaan bahasa yang mendukung budaya riset dan inovasi kebahasaan yang kreatif, budaya literasi masyarakat yang tinggi, penguatan praktik diplomasi kebahasaan yang maju dan perlindungan bahasa dan sastra yang dinamis berdasarkan politik dan perencanaan bahasa baru.

2.2 Misi

Untuk mencapai visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan misi dengan mengacu pada misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai berikut.

1. Mewujudkan ekosistem pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra yang mendukung budaya riset dan inovasi kebahasaan yang kreatif.
2. Mewujudkan praktik-praktik pendidikan literasi dan masyarakat untuk meningkatkan budaya literasi yang tinggi yang ditopang oleh teknologi digital.
3. Mewujudkan penguatan diplomasi kebahasaan yang maju.
4. Mewujudkan perlindungan bahasa dan sastra yang dinamis berbasis kekuatan masyarakat.
5. Mewujudkan layanan profesional kebahasaan.

Dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, misi tersebut dijadikan pijakan untuk mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh tata kelola yang efektif.

2.3 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan serta untuk mendukung pencapaian tujuan strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai. Tujuan strategis tersebut mengacu pada sasaran program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya kemahiran penutur bahasa Indonesia [S.P. Kemdikbud 8.1]
2. Meningkatnya budaya literasi [S.P. Kemdikbud 8.2]

3. Meningkatnya daya hidup Bahasa daerah [S.P. Kemdikbud 8.3]

Tujuan strategis yang telah ditetapkan dilengkapi dengan indikator kinerja tujuan sebagai ukuran kinerja yang ingin dicapai pada akhir periode renstra (2024). Indikator kinerja tujuan yang ditetapkan merupakan indikator kinerja program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut.

1. Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji [IKP Kemdikbud 8.1.1]
2. Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik [IKP Kemdikbud 8.1.2]
3. Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan) [IKP Kemdikbud 8.2.1]
4. Indeks daya hidup bahasa daerah [IKP Kemdikbud 8.3.1]

Target keberhasilan tujuan strategis berdasarkan indikator tujuan selama periode renstra 2020—2024 ditetapkan sebagai berikut.

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kemahiran penutur bahasa Indonesia	Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji	%	42	44	46	48	50
	Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik	%	26	35	45	55	65
Meningkatnya budaya literasi	Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	%	58,2	61,4	64,6	67,8	71,04
Meningkatnya daya hidup bahasa daerah	Indeks daya hidup bahasa daerah	Indeks	0,55	0,56	0,57	0,58	0,59

2.1 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Sasaran yang ditetapkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur merupakan sasaran kegiatan yang ditetapkan dalam renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun sasaran kegiatan yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan
1. Meningkatnya daya unguap bahasa Indonesia	Jumlah kosakata bahasa Indonesia
2. Terwujudnya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik	Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina
3. Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra

4. Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah 2. Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah 3. Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan
5. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB 2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91

2.5 Tata Nilai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Nilai-nilai organisasi yang ada di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tata nilai yang ada di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tata nilai ini merupakan salah satu acuan yang harus dipahami, dimengerti, dan dilaksanakan oleh semua pegawai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang dalam organisasi serta dapat berfungsi sebagai pendorong berkembangnya semangat untuk berusaha memberikan yang terbaik. Tata nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. *Memiliki Integritas*

Berintegritas berarti memiliki keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Indikator positifnya adalah konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran; jujur dalam segala tindakan; menghindari benturan kepentingan; berpikir positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi; serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, indikator negatif yang harus dihindari ialah melakukan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN); melanggar sumpah dan janji pegawai/jabatan; melakukan perbuatan rekayasa atau manipulasi; menerima pemberian (gratifikasi) dan bentuk apa pun di luar ketentuan.

b. *Kreatif dan Inovatif*

Kreatif dan inovatif berarti memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada dan/atau yang sudah dikenal sebelumnya. Indikator positif adalah memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan serta mampu menghasilkan karya baru; selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan; bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif; berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah;

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien. Sementara itu, indikator negatifnya ialah merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai; bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan; dan monoton.

c. Berinisiatif

Memiliki inisiatif berarti bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Indikator positifnya yaitu responsif; bersikap proaktif terhadap kebutuhan organisasi; memiliki dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah. Sementara itu, indikator negatifnya ialah mengerjakan tugas terbatas pada yang diminta oleh atasan dan berlindung dari kegagalan.

d. Pembelajar

Pribadi pembelajar selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Indikator positifnya yaitu berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman; mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kesalahan; berbagi pengetahuan/pengalaman dengan rekan kerja. Sementara itu, indikator negatifnya yaitu tidak memanfaatkan waktu dengan baik; enggan mempelajari hal yang baru; malas bekerja/bertanya/berdiskusi.

e. Menjunjung Meritokrasi

Menjunjung meritokrasi berarti menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang berkompoten. Indikator positifnya ialah berkompotensi secara profesional; memberikan kesempatan yang setara dalam mengembangkan kompetensi pegawai; memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja; tidak sewenang-wenang; tidak mementingkan diri sendiri. Sementara itu, indikator negatifnya yaitu menduduki jabatan yang tidak sesuai dengan kompetensinya; mendapatkan promosi hanya karena kedekatan/primordialisme.

f. Terlibat Aktif

Terlibat aktif berarti senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Indikator positifnya yaitu terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung lembaga; memberikan dukungan kepada rekan kerja. Sementara itu, indikator negatifnya yaitu tidak peduli dengan aktivitas lingkungan sekitar dan bersifat pasif (menunggu perintah).

g. Tanpa Pamrih

Tanpa pamrih berarti bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi. Indikator positifnya yaitu penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaan; rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya; menunjukkan senyum, sapa, sopan, dan santun

(4S). Sementara itu, indikator negatifnya yaitu melakukan pekerjaan dengan terpaksa dan berburuk sangka terhadap rekan kerja.

h. Berperilaku Kewargaan Sosial

Perilaku kewargaan sosial dalam teori manajemen dikenal dengan istilah *Organizational Citizen Behavior (OCB)* yaitu tindakan yang dilakukan oleh pegawai secara sukarela dan bukan merupakan tugas jabatannya serta tidak diatur oleh organisasi sebagai bentuk kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain dan loyalitas terhadap organisasinya. Indikator positifnya yaitu menolong rekan kerja yang mengalami kesulitan, melakukan sesuatu lebih dari yang diharapkan organisasi, bersedia menerima keadaan kurang ideal dalam organisasi, selalu menjaga hubungan baik dengan rekan kerja, selalu bersedia menerima perubahan dalam organisasi dan memberikan saran untuk peningkatan kualitas pekerjaan. Sementara itu, indikator negatifnya yaitu melakukan sesuatu terbatas pada apa yang diatur oleh organisasi dan selalu mengharapkan imbalan atas tindakan yang dilakukan.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kebijakan dan strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengacu pada arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong tercapainya sasaran strategis yang mendukung penguatan budaya, bahasa, dan pendidikan karakter. Arah kebijakan tersebut dilaksanakan dengan strategi berikut ini.

1. Penguatan ekosistem dan tata kelola pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra melalui dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya untuk menciptakan budaya riset kebahasaan yang inovatif.
2. Peningkatan kualitas praktik pendidikan literasi di masyarakat dengan dukungan teknologi digital untuk penguatan peran masyarakat dan para pemangku kepentingan.
3. Penguatan strategi dan diplomasi kebahasaan untuk peningkatan nilai ekonomi bahasa dan sastra.
4. Penguatan dan perluasan layanan profesional kebahasaan sebagai wujud pembinaan bahasa dan sastra.

Merujuk pada Agenda Pembangunan RPJMN 2020—2024 yang terkait dengan Kemendikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dapat berdiri pada dua bidang, yaitu: bidang pendidikan dan kebudayaan.

Pada bidang pendidikan, arah kebijakan meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas, strategi yang digunakan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui berbagai aktivitas. Selain itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga berupaya meningkatkan produktivitas dan daya saing, strategi pendidikan, dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri melalui berbagai aktivitas.

Pada bidang kebudayaan, Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa melaksanakan peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas, strategi yang dilaksanakan dengan 1) peningkatan budaya literasi; 2) pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra; 3) penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi melalui berbagai aktivitas, dan 4) perluasan layanan profesional kebahasaan. Kedua bidang pendidikan dan kebudayaan itu dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan agenda pembangunan 2020—2024. Program dan kegiatan yang terkait dengan dukungan tersebut dapat dilihat pada sasaran program dan kegiatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Arah kebijakan dan strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

menjadi acuan dalam penetapan arah kebijakan dan strategi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur periode 2020—2024.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014, dan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019, kebijakan penanganan terhadap bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dilakukan melalui pembinaan, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia. Seiring dengan arah kebijakan dan langkah strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan arah kebijakan yang difokuskan pada upaya-upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, serta pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Upaya pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, dilakukan melalui penelitian kebahasaan, pengayaan kosakata, dan publikasi hasil pengembangan bahasa.
2. Upaya pengembangan sastra Indonesia dan daerah dilakukan melalui penelitian kesastraan, peningkatan mutu dan jumlah karya sastra dan kritik sastra, pengalihwahan, penerjemahan, dan publikasi hasil pengembangan sastra.
3. Upaya pembinaan bahasa Indonesia dan daerah dilakukan melalui pelatihan bahasa, pemasyarakatan bahasa, pembinaan lembaga, dan penyediaan fasilitas kebahasaan.
4. Upaya pembinaan sastra Indonesia dan daerah dilakukan melalui pelatihan sastra, pembinaan komunitas sastra, dan penyediaan fasilitas kesastraan.
5. Upaya perlindungan bahasa Indonesia dan daerah dilakukan melalui pengembangan, pembinaan, penelitian, pendataan, penggalan potensi bahasa, revitalisasi, pendokumentasian, dan publikasi.
6. Upaya perlindungan sastra Indonesia dan daerah dilakukan melalui pendidikan, penelitian, pendataan dan pendaftaran, peningkatan apresiasi, transkripsi, transliterasi, penerjemahan, penyaduran, aktualisasi, pendokumentasian, dan publikasi.
7. Upaya pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia dilakukan melalui sosialisasi, pembinaan, pemantauan, pengendalian, apresiasi, dan mendorong pemerintah daerah untuk menerbitkan regulasi kebahasaan.

3.3 Kerangka Regulasi

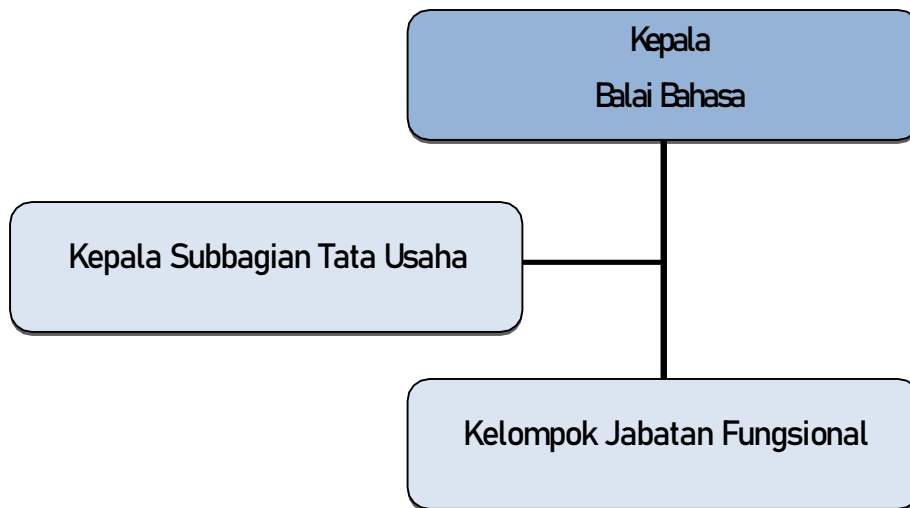
Setiap instansi pemerintah dalam menjalankan tugas berlandaskan pada peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan perundangan yang menjadi landasan bagi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menjalankan tugas dan fungsinya adalah Permendikbud Nomor 26 tahun 2020 Tentang Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Bahasa Provinsi Jawa

Timur membutuhkan kerangka regulasi sebagai landasan hukum formal. Daftar regulasi dan urgensi pembentukannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Kerangka Regulasi	Urgensi perlunya Regulasi
1.	Permendikbud tentang Pedoman Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia	Pelaksanaan Perpres Nomor 63 Tahun 2019, tentang Penggunaan Bahasa Indonesia
2.	Peraturan Daerah tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah	1. Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 48 Tahun 2018 2. Penguatan kebijakan Balai Bahasa dalam Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
3.	Peraturan Daerah tentang Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia di Daerah	1. Pelaksanaan Undang – undang Nomor 24 Tahun 2009, dan Perpres Nomor 63 Tahun 2019 2. Penguatan kebijakan Balai Bahasa dalam Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia di Daerah
4.	Peraturan Kepala Badan	Acuan pelaksanaan pengembangan, pembinaan dan pelindungan bahasa dan sastra di daerah, Prosedur Operasional Standar

3.4 Kerangka Kelembagaan

Dalam upaya mencapai sasaran strategis, diperlukan dukungan kelembagaan yang dapat memudahkan organisasi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Bahasa adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang kebahasaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Balai Bahasa dipimpin oleh Kepala. Struktur kelembagaan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur seperti pada bagan organisasi berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan target kinerja yang akan dicapai selama periode lima tahun ke depan yaitu 2020—2024. Target kinerja ditetapkan pada tiap-tiap indikator kinerja kegiatan (IKK). Berikut rincian target kinerja yang akan dicapai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selama lima tahun ke depan.

Kode	SK/IKK	Satuan	Target Kinerja					
			Kondisi Awal 2019	2020	2021	2022	2023	2024
SK 1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia							
IKK 1.1	Jumlah Kosa Kata Bahasa Indonesia	Kosakata	2000	500	500	500	500	500
SK 2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia							
IKK 2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	Dokumen	1	1	1	1	1	1
SK 3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik							
IKK 3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	Lembaga	18	18	13	45	50	55
SK 4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina							
IKK 4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	Orang	2494	704	704	1000	1100	1200
SK 5	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis Dan Terancam							
IKK 5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Puhah	Orang	1467	50	50	100	150	200
IKK 5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Puhah	Orang	50	50	50	100	150	200
IKK 5.2	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangan	Sastra	1	1	20	20	20	20
SK 6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa							
IKK 6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikar	BB	BB	BB	BB	BB	BB
IKK 6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	Nilai	91	91	92	92	92	92

4.2. Kerangka Pendanaan

Dalam pelaksanaan upaya pencapaian sasaran strategis diperlukan sumber daya anggaran sebagai pendukung. Pendanaan yang digunakan dalam pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan pemerintah. Berikut rincian alokasi anggaran yang dibutuhkan dalam pencapaian target kinerja yang ditetapkan selama lima tahun.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Pendanaan (ribu)				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	1. Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	600.000	600.000	650.000	650.000	700.000
2.	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	700.000	725.000	750.000	800.000	820.000
3.	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	1. Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	800.000	825.000	850.000	875.000	890.000
4.	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	1. Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.990.000	2.000.000	2.500.000	2.700.000	2.750.000
5.	Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam	1. Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Puna	150.000	1750.000	350.000	5250.000	700.000
		2. Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Puna	150.000	1750.000	350.000	5250.000	700.000
		3. Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan	750.000	775.000	800.000	825.000	850.000
6.	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	1. Predikat SAKIP Satker minimal BB	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000	3.000.000
		2. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	3.979.642	4.280.642	4.580.642	4.780.642	4.980.642

BAB V

PENUTUP

Dalam RPJMN 2020—2024, pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa mendapatkan tempat yang strategis, yaitu sebagai program prioritas dan kegiatan prioritas. Oleh sebab itu, penempatan tersebut perlu didukung dengan menindaklanjutinya ke dalam program dan kegiatan yang tepat sasaran. Rencana strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ini disusun guna memandu arah pelaksanaan program agar selaras dengan amanat dalam RPJMN tersebut.

Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur periode 2020—2024 disusun mengacu pada rencana strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020—2024. Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, dan strategi pencapaiannya, serta indikator kinerja. Indikator kinerja yang dirumuskan dilengkapi dengan target kinerja yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun yaitu pada tahun 2020—2024. Visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, indikator kinerja dan target kinerja yang dirumuskan dalam rencana strategis bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan strategis yang telah ditetapkan di tingkat Eselon-1 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Rencana strategis yang telah ditetapkan juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran serta perjanjian kinerja di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Setiap target kinerja dimonitor pencapaiannya secara berkala pada setiap tahun. Capaian kinerja tersebut dilaporkan dalam LAKIP Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya.

Semoga dengan disusunnya rencana strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2020—2024 ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra di Provinsi Jawa Timur dan peningkatan kinerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran I : Matrik Kinerja dan Pendanaan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Kode	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target							Alokasi Anggaran (Juta rupiah)				
		Satuan	Baseline	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
SK1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia												
IKK 1.1	Jumlah Kosa Kata Bahasa Indonesia	Kosakata	2000	500	500	500	500	500	600.000	600.000	650.000	650.000	700.000
SK 2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia												
IKK 2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	Dokumen	1	1	1	1	1	1	700.000	725.000	750.000	800.000	820.000
SK 3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik												
IKK 3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	Lembaga	18	18	13	45	50	55	800.000	825.000	850.000	875.000	890.000
SK 4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina												
IKK 4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	Orang	2494	704	704	1000	1100	1200	1.990.000	2.000.000	2.500.000	2.700.000	2.750.000
SK 5	Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam												
IKK 5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	Orang	1467	50	50	100	150	200	150.000	1750.000	350.000	5250.000	700.000
IKK 5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	Orang	50	50	50	100	150	200	150.000	1750.000	350.000	5250.000	700.000
IKK 5.3	Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan	Sastra	1	20	20	20	20	20	750.000	775.000	800.000	825.000	850.000
SK 6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa												
IKK 6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	BB	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.5000.000	3.000.000
IKK 6.1	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	Nilai	91	92	92	92	92	92	3.979.642	4.280.642	4.580.642	4.780.642	4.980.642

Lampiran II : Matrik Definisi Operasional dan Metode Perhitungan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Kode	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
SK1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia			
IKK 1.1	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	<p>Jumlah kata yang ada dalam produk leksikografi seperti KBBI, glosarium istilah, kamus bidang ilmu, tesaurus, dan ensiklopedia.</p> <p>Cakupan produk kosakata yang dihitung adalah entri Kamus Besar Bahasa Indonesia, entri kamus bidang ilmu, dan hasil pepadanan istilah di Sidang komisi istilah.</p>	<p>Angka dasar sebanyak 2.000 kosakata diperoleh berdasarkan jumlah entri yang berhasil dikumpulkan sampai tahun 2019. Dari kosakata yang terkumpul tersebut, sebanyak 156 kosakata telah masuk dalam KBBI, kamus bidang ilmu, dan entri dalam kompilasi kamus.</p>	Lakip Balai Bahasa Prov. Jatim Tahun 2019
SK 2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia			
IKK 2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	<p>Jumlah rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan adalah jumlah dokumen rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.</p> <p>Dokumen rekomendasi adalah rangkuman dan intisari hasil penelitian-penelitian bahasa dan sastra.</p> <p>Penelitian dilakukan dengan berbagai metode seperti survei, dokumen analisis, pengembangan model dan sebagainya.</p>	<p>Angka dasar diperoleh berdasarkan dokumen kebijakan penelitian kebahasaan yang telah dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur</p> <p>Perhitungan dokumen sebelumnya dihitung berdasarkan jumlah naskah penelitian yang dihasilkan, namun sejak tahun 2019 seluruh naskah penelitian yang dihasilkan dihimpun menjadi satu naskah kebijakan</p>	Lakip Balai Bahasa Prov. Jatim Tahun 2019
SK 3	Terwujudnya Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik			
IKK 3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	<p>Lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina adalah lembaga pemerintah dan swasta yang diintervensi dalam hal penggunaan bahasa, terutama untuk penggunaan bahasa di ruang publiknya, seperti penggunaan bahasa di papan nama lembaga, nama ruangan, papan petunjuk, rambu, dan sebagainya.</p> <p>Terbina dimaknai dari proses pemantauan, sosialisasi dan audiensi pengutamaan bahasa negara, aksi pengutamaan bahasa negara, pemberian penghargaan, penyuluhan, dan bimbingan teknis.</p>	<p>Penghitungan jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina meliputi lembaga yang telah mendapatkan intervensi, antara lain,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga yang sudah terpantau; 2. Lembaga yang telah menerima sosialisasi pengutamaan bahasa negara; 3. Lembaga yang telah diaudien dan mendapat pendampingan; 4. Lembaga yang telah diberikan aksi; dan 5. Lembaga yang telah penerima penghargaan 	Lakip Balai Bahasa Prov. Jatim Tahun 2019

SK 4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina			
IKK 4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	<p>Tenaga profesional dan calon tenaga profesional merupakan tenaga ahli khusus dan calon tenaga ahli yang dibina mutu penggunaan bahasa dan sastranya melalui pembelajaran dan pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Selain peningkatan kapasitas, pembinaan bertujuan meningkatkan sikap positif terhadap bahasa dan sikap apresiatif terhadap sastra.</p> <p>Seseorang dapat dikatakan sebagai tenaga profesional dan calon tenaga profesional karena telah dan akan memiliki karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal; 2) memiliki keterampilan yang menunjang tugas, 3) melakukan tugas berdasarkan prosedur tertentu (legalitas); 4) memiliki standar pekerjaan; 5) mampu menggunakan fasilitas dan peralatan yang tepat; 6) memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab; 7) mengembangkan ilmu melalui kajian ilmiah/penelitian; 8) menggabungkan diri dalam organisasi profesi; 9) memiliki sumber penghasilan yang jelas; dan 10) memiliki sikap yang profesional. 	Angka dasar sebanyak 2494 orang diperoleh berdasarkan jumlah peserta yang dibina sampai pada tahun 2019, antara lain melalui penyuluhan, pelatihan, dan sebagainya.	Lakip Balai Bahasa Prov. Jatim Tahun 2019
SK 5	Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam			
IKK 5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penutur muda baik berkewarganegaraan Indonesia (penutur jati/<i>native speaker</i>), yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah adalah jumlah penutur bahasa daerah dari kalangan generasi muda antara usia 10—19 tahun yang telah mengikuti kegiatan revitalisasi bahasa di suatu daerah persebaran bahasa daerah yang status bahasanya kritis dan terancam punah. 2. Karena sasaran kegiatan revitalisasi ditujukan untuk meningkatkan daya hidup bahasa daerah, pelindungan terhadap bahasa diprioritaskan pada bahasa yang kritis dan terancam punah. Oleh karena itu, sasaran kegiatan pelindungan bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan indeks yang menjadi target sasaran program didasarkan pada bahasa yang kritis rata-rata indeks bahasa yang kritis (<20) dan yang terancam (<40) meningkat menjadi bahasa berstatus "mengalami kemunduran" (0,41--0,60), yakni target maksimal sekitar 0,54 hingga mendekati 0,59. 2. Penutur muda yang terlibat dalam gerakan atau kegiatan revitalisasi bahasa dan sastra disebut "Tunas Bahasa Ibu". Artinya, penutur muda itu tidak sekadar peserta kegiatan, tetapi pada tindak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pemetaan, kajian vitalitas (sumber hasil penelitian Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur) 2. Hasil revitalisasi bahasa dan sastra daerah (sumber laporan kegiatan revitalisasi bahasa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur).

		<p>ditargetkan agar bahasa dan sastra yang berada dalam kondisi kritis dan terancam punah itu meningkat statusnya menjadi berstatus (minimal) mengalami kemunduran.</p> <p>3. Penutur muda yang terlibat dalam gerakan atau kegiatan revitalisasi bahasa dan sastra disebut “Tunas Bahasa Ibu”. Artinya, penutur muda itu tidak sekadar peserta kegiatan, tetapi pada tindak lanjut dalam bermasyarakat mereka diharapkan dapat menjadi pelopor dan teladan untuk generasi muda lainnya dalam menggunakan dan melestarikan bahasa dan sastra daerah.</p>	<p>lanjut dalam bermasyarakat mereka diharapkan dapat menjadi pelopor dan teladan untuk generasi muda lainnya dalam menggunakan dan melestarikan bahasa dan sastra daerah.</p>	
--	--	--	--	--

IKK 5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	<p>1. Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah adalah jumlah penutur/pendukung/pelaku muda sastra berbahasa daerah dari kalangan generasi muda antara usia 10--19 tahun yang telah mengikuti kegiatan revitalisasi sastra (khusus sastra lisan) di suatu daerah persebaran bahasa daerah yang status sastranya kritis dan terancam punah.</p> <p>2. Karena sasaran kegiatan revitalisasi ditujukan untuk meningkatkan daya hidup sastra daerah, pelindungan terhadap sastra berbahasa daerah diprioritaskan pada sastra lisan yang berstatus kritis dan terancam punah. Oleh karena itu, sasaran kegiatan pelindungan bahasa ditargetkan agar bahasa dan sastra yang berada dalam kondisi kritis dan terancam punah itu meningkat statusnya menjadi berstatus (minimal) mengalami kemunduran.</p>	<p>1. Penentuan indeks yang menjadi target sasaran program didasarkan pada bahasa yang kritis rata-rata indeks bahasa yang kritis (<20) dan yang terancam (<40) meningkat menjadi bahasa berstatus "mengalami kemunduran" (0,41--0,60), yakni target maksimal sekitar 0,54 hingga mendekati 0,59.</p> <p>2. Penutur muda yang terlibat dalam gerakan atau kegiatan revitalisasi bahasa dan sastra disebut “Tunas Bahasa Ibu”. Artinya, penutur muda itu tidak sekadar peserta kegiatan, tetapi pada tindak lanjut dalam bermasyarakat mereka diharapkan dapat menjadi pelopor dan teladan untuk generasi muda lainnya dalam menggunakan dan melestarikan bahasa dan sastra daerah.</p>	<p>1. Hasil pemetaan, kajian dan vitalitas bahasa Jawa (sumber hasil penelitian Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur)</p> <p>2. Hasil revitalisasi bahasa dan sastra daerah (sumber laporan kegiatan revitalisasi sastra Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur).</p>
IKK 5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	<p>Produk sastra berkembang adalah produk dari hasil upaya untuk memantapkan dan meningkatkan fungsi dan kedudukan sastra sebagai kekayaan budaya dan bagian dari sastra dunia melalui penelitian, peningkatan jumlah dan mutu karya sastra dan kritik sastra Indonesia; kodifikasi sastra; penyusunan bahan ajar; penerjemahan; pengalihwahan; dan publikasi hasil pengembangan sastra</p>	<p>Jumlah penjumlahan hasil kritik sastra, alih wahana, entri/artikel kamus dan ensiklopedia sastra, serta acuan kesastraan.</p>	<p>Hasil kegiatan pengembangan sastra di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur</p>
SK 6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan			

	Pembinaan Bahasa			
IKK 6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB berarti cukup (memadai), akuntabilitas kinerja cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar.	Angka dasar predikat BB berdasarkan rata-rata predikat SAKIP satker di lingkungan Badan Bahasa. Pada akhir 2019 ditargetkan rata-rata predikat satker ialah BB.	Dokumen SAKIP dari Biro Keuangan, Kemendikbud
IKK 6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	Capaian kinerja berdasarkan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi (target dan anggaran)	Pembandingan target dan anggaran dalam dokumen perencanaan dengan realisasi	1. PMK 214/PMK.02/2017 2. Aplikasi SMART DJA

